

Persepsi Masyarakat Indragiri Hilir Riau Terhadap Olahraga Tradisional Pacu Sampan Leper dalam Melestarikan Kebudayaan Daerah

Dedi Nofrizal, Hari Setijono, Heny Setyawati, Nasuka Nasuka, Bella Putri Utami

Universitas Negeri Semarang, Indonesia
STKIP Meranti, Kabupaten Kepulauan Meranti, Indonesia
Corresponding Author: bluefikkers@students.unnes.ac.id

Abstrak. Penelitian dilakukan secara deskriptif, yaitu dengan menyebarkan angket tertutup pada sampel untuk melakukan survei. Jumlah subjek atau sampel diperoleh dengan metode teknik proporsional *random* sampling adalah 75 orang. Hasil survei terhadap data sampel dianalisis dengan menggunakan data statistik. Instrumen tersebut digunakan untuk mengetahui persepsi Masyarakat Indragiri Hilir Riau Terhadap Olahraga Tradisional Pacu Sampan Leper dalam Melestarikan Kebudayaan Daerah. Sebelum penelitian, terlebih dahulu perlu diketahui validitas dan reliabilitas angket dan instrumen pada penelitian tersebut. Uji Validitas dan reliabilitas angket yang berjumlah 36 butir pertanyaan yang akan digunakan pada penelitian ini telah valid dan reliabel dari angket yang berjumlah 40 angket pertanyaan yang akan diujicobakan. Hasilnya, menunjukkan bahwa dari indikator stimulus, dengan sub indikator pengetahuan tentang olahraga tradisional pacu sampan Leper memberikan hasil 71,35%, sub indikator manfaat olahraga tradisional Pacu Sampan Leper diperoleh hasil 67,61%. Lalu pada Indikator penginderaan, dengan sub indikator lingkungan menunjukkan bahwa 63,67%, sub indikator kegiatan menunjukkan 74,46%. Sedangkan indikator tanggapan, dengan sub indikator pemain olahraga tradisional pacu sampan Leper sebesar 73,36%, sub indikator sarana dan prasarana sebesar 78,45%, sub indikator prestasi olahraga tradisional Pacu Sampan Leper sebesar 71,69%. Sehingga totalnya sebesar 72,65%, dan dapat disimpulkan bahwa persepsi masyarakat Indragiri Hilir Riau Terhadap Olahraga Tradisional Pacu Sampan Leper dalam Melestarikan Kebudayaan Daerah termasuk pada kategori Baik.

Kata kunci: Persepsi masyarakat, olahraga tradisional pacu sampan leper, memberdayakan dan melestarikan

Abstract. The research was conducted descriptively, namely by distributing closed questionnaires to the sample to conduct a survey. The number of subjects or samples obtained by the method of proportional random sampling technique is 75 people. The results of the survey on the sample data were analyzed using statistical data. The instrument was used to determine the perception of the Indragiri Hilir community of Riau on the traditional sport of Pacu Sampan Leper in Preserving Regional Culture. Before the research, it is necessary to know the validity and reliability of the questionnaires and instruments in the study. Test the validity and reliability of the questionnaire, amounting to 36 questions used in this study, has been valid and reliable from the questionnaire totaling 40 questions that will be tested. The results show that from the stimulus indicator, with the sub-indicator of knowledge about the traditional sport of Pacu Sampan Leper giving 71.35% results, the sub-indicator of the benefits of the traditional sport Pacu Sampan Leper getting 67.61% results. Then on the sensing indicator, with the environmental sub-indicator showing 63.67%, the activity sub-indicator shows 74.46%. While the response indicators, with the sub-indicator of traditional sporting Pacu Sampan Leper being 73.36%, sub-indicator of facilities and infrastructure of 78.45%, and sub-indicator of traditional sports performance of Pacu Sampan Leper being 71.69%. So, the total is 72.65%, and it can be concluded that the people of Indragiri Hilir Riau's perception of the Traditional Sport of Pacu Sampan Leper in Preserving Regional Culture is included in the good category.

Key words: community perception, traditional sport pacu sampan leper, empowering and preserving

How to Cite: Nofrizala, D., Setijono, H., Setyawati H., Nasuka, N., Utami, B. P. (2021). Persepsi Masyarakat Indragiri Hilir Riau Terhadap Olahraga Tradisional Pacu Sampan Leper dalam Melestarikan Kebudayaan Daerah. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana*, 2021, 289-294.

PENDAHULUAN

Indonesia adalah Negara Kepulauan (*Archipelagic State*) dengan berbagai warisan budaya, seni, dan kearifan lokal, termasuk warisan permainan dan olahraga tradisional yang diwariskan secara turun-temurun dengan suka cita dan kebanggaan bagi mereka yang mewarisi beragam kemampuan fisik. Salah satu latihannya adalah permainan dan olahraga tradisional. Olahraga tradisional adalah kegiatan berbasis permainan yang dilakukan oleh masyarakat, dengan atau tanpa peralatan untuk kegiatan yang memerlukan gerak tubuh, tenaga dan pikiran. (Aziza, 2016) Mendeskripsikan olahraga tradisional sebagai

kegiatan rekreasi yang tumbuh dan berkembang di suatu wilayah tertentu yang diturunkan secara turun temurun, sarat dengan nilai budaya dan sosial. Olahraga tradisional merupakan salah satu warisan berharga dari keunikan dan kearifan.

Kabupaten Indragiri Hilir (Inhil) adalah wilayah yang letaknya di pesisir Timur Pulau Sumatera. Indragiri Hilir ialah wilayah yang terdiri atas rawa-rawa serta sungai yang kerap hadapi pasang serta surut. Pemerintah Kabupaten Indragiri Hilir (Inhil) Riau menjadikan lomba "Pacu Sampan Leper" sebagai salah satu proyek wisata budaya yang dicadangkan untuk daerah tersebut. Pacu Sampan Leper merupakan tradisi budaya daerah di

Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau. Tradisi Budaya ini telah diturunkan secara turun temurun sampai saat sekarang. Tradisi Pacu Sampan Leper warga Indragiri Hilir berkembang menjadi festival budaya lokal. Pacu Sampan Leper tidak hanya lomba kecepatan antar sampan, akan tetapi tradisi ini juga merupakan hasil dari nilai-nilai budaya melayu. Sehingga olahraga tradisional ini diminati masyarakat khususnya penduduk Kabupaten Indragiri Hilir.

Sampan Leper merupakan sampan yang dijadikan alat transportasi kala keadaan air sungai dalam kondisi surut, hingga untuk mendayung sampan Leper harus didayung di atas lumpur. Jika bersampan pada saat air pasang atau pasang biasanya tidak membutuhkan banyak konsumsi tenaga, maka berbeda dengan sampan Leper, bersampan di atas lumpur tentunya membutuhkan banyak tenaga. Hingga sampai saat ini tradisi Pacu sampan Leper masih dipertahankan dan dilestarikan oleh Pemerintah Daerah melalui Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Indragiri Hilir. Tradisi ini diadakan setahun sekali serta seluruh kecamatan yang terdapat di Indragiri Hilir. Perlombaan ini umumnya dilaksanakan di wilayah kawasan wisata Kuala Getek Tembilahan.

Dilihat dari wujudnya, sampan Leper ini ialah sampan yang mempunyai dimensi 1x3 m dengan bagian bawah yang mempunyai permukaan yang datar. Ini digunakan untuk menyesuaikan supaya bisa didayung di air ataupun lumpur. Pacu sampan Leper dulunya kerap diselenggarakan di Minggu Arba, Kecamatan Tembilahan. Tetapi sejak Sungai Batang Tuaka mengalami pendangkalan, lalu pemerintah setempat mengubah lokasi event ini di Kawasan Wisata Kuala Getek, Sungai Luar, Kecamatan Batang Tuaka.

Perlombaan pacu sampan Leper hampir sama dengan perlombaan renang. Terdapat berbagai macam gaya. Terdapat gaya menyamping, gaya duduk, gaya jongkok, serta gaya dorong balik. Pemainnya terdiri dari putra, putri, double dan double campur. Sulit untuk memastikan kapan kegiatan pacu sampan Leper ini dilaksanakan karena bergantung pada kondisi alam, sehingga tidak dapat dilaksanakan sesuai keinginan, pelaksanaan kegiatan ini yaitu dengan memantau keadaan pasang dan surut air di Sungai Indragiri. Olahraga tradisional Pacu sampan Leper ini dapat dilaksanakan kira-kira antara bulan Juli sampai bulan Agustus yaitu disaat keadaan surut. Olahraga tradisional ini sangat seru. Karena bukan ketangkasan pemain saja yang jadi daya tariknya, tapi partisipan yang kurang berpacu di atas sampan yang akan terjatuh ke lumpur, Dan saat pemain jatuh, teriakan dan sorai kian berkelanjutan.

Dari tradisi olahraga tradisional masyarakat yang unik itu, maka Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Inhil menjadikan sebuah festival yang diadakan setiap tahunnya dengan hadiah

yang menarik. Semangat serta pesan yang akan disampaikan kepada warga dalam tradisi Pacu Sampan Leper dengan keadaan alam Kabupaten Indragiri Hilir yang terbilang begitu berat, orang tua kita dahulu sanggup berinovasi serta bekerja keras dengan menghasilkan suatu perlengkapan transportasi yang sanggup membiasakan dengan keadaan alam. Perlengkapan transportasi air kayuh dengan bagian dasar datar ini, sanggup melaju dengan baik di atas air serta diatas lumpur. "Buah karya leluhur kita yang jadi tradisi secara turun temurun ini pastinya harus kita jaga kelestariannya. Jangan hingga dia punah serta terlupakan. Sampan Leper pula adalah salah satu event yang masuk dalam jadwal wisata Provinsi beserta dikala ini dinilai lumayan banyak memperoleh atensi serta diminati oleh warga sehingga dibutuhkan penindakan secara lebih sungguh- sungguh supaya kemauan warga buat membudayakan aktivitas ini bisa terus bersinambung.

Meskipun demikian, tetap perlu dilakukan sebuah kajian untuk mengetahui bagaimana warga memahami tradisi Pacu Sampan Leper, dan bagaimana pemikiran warga Indragiri Hilir Riau pada terlibatnya warga dalam tradisi ataupun event tersebut. Ada pula dari Warga Indragiri Hilir Riau ada 30 orang masyarakat asli Indragiri Hilir Riau.

Dan perlu juga dikaji asumsi dari warga Indragiri Hilir Riau pada tradisi Pacu Sampan Leper dan pengaruh dari area dekat, serta keingintahuan hendak tradisi Pacu Sampan Leper.

Hakikat Persepsi

Gagasan penelitian ini berawal dari teori evaluasi data berdasarkan pendapat kelompok orang yang beragam. Sebuah persepsi sangat penting dalam melihat pandangan di sekitar karena setiap individu melihat sesuatu dari sudut pandang yang berbeda. Persepsi adalah sebuah tahapan yang sama pada setiap individu, namun biasanya masih menimbulkan persepsi yang beragam.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia atau KBBI (1995: 759), persepsi adalah tanggapan langsung dari penyerapan. Gagasan dalam penelitian ini didasarkan pada teori tentang pentingnya evaluasi data. Ada berbagai kelompok dan tanggapan dari orang-orang yang berbeda. Berdasar pada hal tersebut, ada masalah yang diakui masyarakat umum saat melakukan tradisi tersebut, apakah responden memiliki persepsi yang sama atau visi yang berbeda dari olahraga tradisional pacu sampan Leper dalam Melestarikan Kebudayaan Daerah. Artinya ada perbedaan sesuatu yang jelas-jelas merupakan kondisi yang menimbulkan persepsi.

Hakikat Masyarakat

Pada kehidupan sehari-hari, kata masyarakat bukan hal yang asing lagi. Namun, ada banyak pendapat dan pendapat ketika menjelaskan istilah ini. Meskipun

demikian untuk menafsirkan hal tersebut terdapat berbagai macam pandangan. Purwardarminta (1996: 636) mengemukakan bahwa masyarakat adalah campuran kehidupan manusia, sekelompok individu yang tinggal bersama pada suatu tempat dengan suatu aturan yang terikat. Abu Ahmadi (2009: 95) juga berpendapat bahwa masyarakat adalah reservoir dari semua individu yang mengorganisir diri di antara hubungan sosial yang terdiri dari sub kelompok atau sub kelompok.

Dari sudut pandang di atas, dapat dipahami bahwa masyarakat adalah manifestasi dari hidup berdampingan dengan orang lain. Proses kehidupan sosial berlangsung dalam masyarakat sebagai sistem kehidupan manusia. Oleh karena itu, masyarakat dapat diartikan sebagai tempat dimana anggota masyarakat berinteraksi. Namun, masyarakat juga dapat diartikan sebagai subjek, yaitu sebagai reifikasi warga negara dengan segala ciri tanda dan ekspresi tertentu, atau secara keseluruhan secara sosio-psikologis. Seluruh proses perkembangan kehidupan berlangsung dalam masyarakat sebagai sistem kehidupan manusia.

Definisi mengenai masyarakat sudah banyak dikemukakan oleh para ahli, tetapi definisi masyarakat masing-masing dari mereka tetap saja berbeda. Karena sudut pandang mereka melihat dan memaknai kata masyarakat yang lokasi serta waktunya pun berbeda-beda. Berdasarkan hasil dari pemaparan para ahli, bisa dijelaskan bahwa masyarakat adalah keseluruhan hubungan yang tinggal bersamaan tanpa dibatasi oleh lingkungan, suku, dan faktor lain, atau keseluruhan hubungan semua hubungan dalam kehidupan bermasyarakat dalam rangka mencapai tujuan bersama.

Hakikat Indragiri Hilir Riau

Kabupaten Indragiri Hilir merupakan pintu gerbang selatan Provinsi Riau karena terletak di pesisir timur Sumatera dengan luas wilayah 11.605,97 kilometer persegi, wilayah perairan 7.207 kilometer persegi, dan jumlah penduduk kurang lebih 683.354 jiwa. termasuk Indragiri Hilir, juga dikenal sebagai "Seribu Parit". Dikenal sebagai "Negeri Seribu Jembatan", dikelilingi oleh sungai, parit, rawa, dan laut. Secara geografis Kabupaten Indragiri Hilir merupakan daerah dataran rendah dengan ketinggian 0-4 derajat dan beberapa meter di atas permukaan laut yang dipengaruhi oleh pasang surut air laut dan iklim tropis. Garis tepi laut Kabupaten Indragiri Hilir mempunyai panjang 339,5 kilometer serta luas laut 6.318 km² ataupun dekat 54.43%. Kabupaten Indragiri Hilir adalah bagian dari daerah Provinsi Riau, mempunyai luas daerah 1.367.551 Ha, dengan jumlah beberapa pulau-pulau kecil di daerah tersebut sebanyak 25 pulau. Secara geografis terletak pada posisi 00 36' LU-10 07' LS serta 10 40 10-1020 32' BT.

Batasan daerah administrasi Kabupaten Indragiri

Hilir terdiri dari: bagian utara berbatasan dengan Kabupaten Pelalawan; bagian selatan berbatasan dengan Kabupaten Tanjung Jabung Barat (Provinsi Jambi); bagian barat berbatasan dengan Kabupaten Indragiri Hulu; dan; bagian timur berbatasan dengan Kabupaten Karimun, serta Kabupaten Lingga (Provinsi Kepulauan Riau).

Sebagian besar wilayah 93,31% wilayah Kabupaten Indragiri Hilir merupakan daerah dataran yang rendah yaitu daerah sedimentasi sungai, daerah rawa gambut (gambut), kawasan hutan air asin (mangrove) dan pulau-pulau dengan luas sekitar 1.082.953,06 hektar, yang ketinggian rata-ratanya sekitar 0-3 M di atas permukaan laut. Kemudian sebagian kecil dari 6,69% merupakan daerah perbukitan dengan ketinggian rata-rata 6-35 meter, terletak di sebelah selatan Sungai Leite di Kabupaten Kailitang dan berbatasan dengan Provinsi Jambi. Pada ketinggian ini, daerah ini biasanya dipengaruhi oleh pasang surut, terutama mengingat topografinya, tanahnya dibagi oleh beberapa sungai dan kanal, sehingga membentuk gugusan pulau. Pulau-pulau di Kabupaten Indragiri Hilir umumnya didiami oleh penduduk, beberapa pulau ditanami oleh penduduk dan dimanfaatkan sebagai perkebunan kelapa, persawahan pasang surut, perkebunan sagu, dan lain-lain.

Hakikat Olahraga Tradisional

Olahraga tradisional adalah kegiatan olahraga yang diakui oleh masyarakat, suku, atau kelompok budaya tertentu di Indonesia sebagai tradisi turun temurun. Olahraga tradisional umumnya didasarkan pada kekuatan, kelenturan, kecepatan, dan ketepatan reaksi seorang atlet. Olahraga tradisional sering dijadikan sebagai perpaduan karakteristik lokal dan beradaptasi dengan tradisi budaya lokal.

Olahraga yang dilakukan secara tradisional dapat mencakup unsur permainan rakyat dan permainan anak-anak. Bisa juga termasuk acara yang mengandung unsur seni, seperti yang biasa disebut dengan seni tradisional. Tentunya kegiatan yang dapat digolongkan sebagai olahraga tradisional harus mengidentifikasi unsur-unsur tradisi yang erat kaitannya dengan kegiatan, kebiasaan atau adat istiadat suatu kelompok sosial tertentu. Latihan harus kuat, termasuk komponen fisik yang benar-benar melibatkan kelompok otot besar, menjadi strategis, dan tidak menunjukkan jantung Anda bekerja. Pengertian olahraga tradisional menurut Mahendra (1998:52) adalah suatu bentuk kegiatan olahraga yang tumbuh subur dalam suatu masyarakat.

Dalam perkembangannya, olahraga tradisional juga dijadikan sebagai permainan menggabungkan ciri khas daerah asli dan menyesuaikan dengan tradisi budaya setempat. Kegiatan tersebut dilaksanakan rutin maupun sesekali dengan tujuan hiburan dan untuk mengisi waktu luang. Memahami olahraga tradisional ini tidak berbeda dengan memahami sisi manusia itu sendiri. Karena olahraga tradisional erat kaitannya dengan permainan

yang menantang gerak manusia dan kemanusiaan. Oleh karena itu, pendekatan pemahaman olahraga tradisional ini layak dijadikan acuan dari sudut pandang antropologis.

Hakikat Olahraga Pacu Sampan Leper

Sampan Leper adalah sampan yang dirancang khusus untuk dikayuh di atas lumpur. Ini juga merupakan mahakarya masyarakat Indagiri Hilir di dalam menghadapi fenomena alam yang biasa terjadi di rawa-rawa, yakni terjadinya pasang surut air sungai. Dulu, saat Sungai Indagiri surut, transportasi dari Tembilahan, ibu kota Riau, ibu kota Indagiri Hilir, ke desa di seberang sangat sulit karena tidak ada fasilitas penghubung atau jembatan. Untuk mengatasi masalah ini, masyarakat setempat berusaha membuat kendaraan yang bisa digunakan saat air sungai sedang pasang tinggi atau saat air surut.

Dilihat dari wujudnya, sampan Leper ini ialah sampan yang mempunyai dimensi 1x3 m dengan bagian bawah yang mempunyai permukaan yang datar. Ini digunakan untuk menyesuaikan supaya bisa didayung di air ataupun lumpur. Pacu sampan Leper dulunya kerap diselenggarakan di Minggu Arba, Kecamatan Tembilahan. Tetapi sejak Sungai Batang Tuaka mengalami pendangkalan, lalu pemerintah setempat mengubah lokasi event ini di Kawasan Wisata Kuala Getek, Sungai Luar, Kecamatan Batang Tuaka.

Sampan Leper kini menjadi satu dari objek daya tarik wisata di Kabupaten Indragiri Hilir. Yang dapat dikatakan sebagai event langka di dunia. Setiap kali air sungai surut, akan diadakan acara berupa lomba untuk menunjukkan kemampuan masyarakat dalam menaiki sampan di lumpur. Acara ini biasanya diadakan sekitar bulan Juli setiap tahunnya. Karena saat itu, air di sekitar Sungai Batang Tuaka (Kuala Getek) surut, hanya menyisakan lumpur padat.

Mahakarya Sampan Leper merupakan perwujudan semangat masyarakat di sepanjang Sungai Batang Tuaka, khususnya Sungai Luar, di balik legenda anak durhaka. Kisah kemenangan Sungai Luar dulunya merupakan pelabuhan niaga yang besar dan makmur, namun ketika kota tersebut mulai ditinggalkan karena pendangkalan dan sungai yang kini penuh lumpur, hal itu tidak memperlambat laju warga. Inilah tempat lahirnya mahakarya Sampan Leper, modal transportasi yang bisa membelah lumpur, siap angkut penumpang apa saja kapan saja yang menjadi penumpangnya, khususnya hasil-hasil pertanian yang kini melimpah sebab tanah telah subur dibalik pendangkalan Sungai Batang Tuaka.

Hakikat Kebudayaan Daerah

Budaya adalah kata yang berasal dari bahasa Sanskerta yaitu "buddayah", yaitu bentuk jamak dari kata "budhi", yang berarti pikiran atau akal. Oleh

karena itu, budaya dapat didefinisikan sebagai hal yang berhubungan dengan pikiran. Dahulu kala, budaya adalah penggambaran dari gaya hidup kita, dan masih terus berkembang. Budaya dimiliki oleh suatu kelompok lalu diwariskan hingga ke generasi berikutnya. Keberadaan kebudayaan mencakup beberapa unsur yang mempengaruhi dan berpengaruh pada kelompok atau daerah tersebut. Unsur budaya meliputi religi, bahasa, pakaian, adat istiadat, politik, arsitektur, hasil karya seni dan rumah. Budaya merupakan gaya hidup yang kompleks, abstrak, dan menyeluruh. Aspek yang terdapat dalam budaya juga menjadi cara untuk komunikasi, berperilaku sosial, dan beraktivitas.

Menurut Koentjaraningrat (2009: 150 - 151), ada tiga jenis budaya sebagai identitas setiap negara. (1) Wujud kebudayaan sebagai seperangkat gagasan, nilai, norma, aturan, dan sebagainya; Ia bersifat abstrak, tidak dapat disentuh atau difoto, dan terletak di benak orang-orang di mana budaya ini hidup. (2) Wujud kebudayaan sebagai seperangkat tindakan dan tindakan sehari-hari individu dalam masyarakat. Perilaku sosial ini selalu mencakup interaksi, hubungan dan komunikasi satu sama lain setiap hari dan setiap tahun menurut pola tertentu berdasarkan kode etik yang berlaku umum. (3) Wujud kebudayaan sebagai objek ciptaan manusia. Ini adalah budaya fisik karena merupakan totalitas konsekuensi fisik dari aktivitas, tindakan, dan pekerjaan semua orang dalam masyarakat.

Budaya memiliki banyak arti. Para ahli memiliki pandangan yang berbeda-beda tergantung dari sudut pandangnya. Budaya dapat diartikan sebagai seperangkat perilaku atau kebiasaan manusia yang sangat beragam. Koentjaraningrat (2009:190) berpendapat bahwa kebudayaan merupakan keseluruhan sistem pikiran, perasaan, tindakan, dan karya yang dihasilkan oleh orang-orang dalam kehidupan bermasyarakat, dan selayaknya milik mereka sendiri. Lalu Soemardjan dan Soemardi (1987:113). Kemudian mendefinisikan kebudayaan sebagai karya, rasa, dan ciptaan masyarakat. Karya masyarakat menciptakan keterampilan dan budaya material atau budaya fisik (material culture) yang dibutuhkan manusia untuk mengelola lingkungannya agar kekuasaan dan konsekuensinya dilanggengkan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Makna merangkul jiwa manusia mewadahi segala aturan dan nilai sosial yang digunakan untuk mengatur masalah yang terjadi di masyarakat dalam arti yang seluas-luasnya. Meliputi semua unsur yang merupakan hasil ideologi, tasawuf atau kebatinan, seni dan ekspresi jiwa manusia yang hidup sebagai anggota masyarakat. Kreativitas juga merupakan kemampuan mental, kemampuan berpikir mereka yang hidup dalam masyarakat dan, di atas segalanya, menciptakan filsafat dan ilmu pengetahuan. Penciptaan adalah teori murni yang dapat diterapkan langsung ke masyarakat juga.

Dari pendapat para ahli yang dikemukakan di atas,

maka pengertian dan makna kebudayaan sangatlah luas. Definisinya tidak terbatas pada unsur yang terkait dengan aktivitas manusia dan beragam tradisi, tetapi juga terdiri dari unsur materil yang diterapkan dari pikiran dan hasil karya dan berbagai alat yang mereka gunakan. Dan menurut ilmu pengetahuan, pengertian budaya mencakup sistem ilmu pengetahuan manusia pelajari dari komunikasinya, bahasanya, sistem, tradisi serta adat istiadat yang beradaptasi dengan tempat atau wilayah tempat tinggalnya.

Kebudayaan Daerah yang dijelaskan dalam hal ini adalah kebudayaan yang ada pada daerah Indragiri Hilir, yaitu kebudayaan melayu. Budaya Melayu adalah budaya yang ada sejak dahulu kala dan dari generasi ke generasi telah dilestarikan oleh masyarakat. Kebudayaan Melayu merupakan salah satu kebudayaan nasional di Indonesia, sebagai pilar penopang, diantara budaya lainnya (Isjoni, 2007: 41). Budaya melayu tumbuh subur di masyarakat Indonesia. Kepala Departemen Multikultural Sapir Institute Sanchin (5 Januari 2009) mengatakan Melayu memiliki ciri, agama, bahasa dan adat istiadat, padanya untuk membentuk satu kesatuan yang utuh.

METODE PENELITIAN

Untuk memecah masalah tentang bagaimana pandangan dan persepsi dari masyarakat Indragiri Hilir Riau terhadap Olahraga Tradisional Pacu Sampan Leper dalam Melestarikan Kebudayaan Daerah maka di dalam penelitian ini peneliti menggunakan Metode Deskriptif dengan teknik survei yang menggunakan angket tertutup.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, dapat dinyatakan bahwa bagaimana pandangan atau persepsi masyarakat Indragiri Hilir Riau terhadap Olahraga Tradisional Pacu Sampan Leper dalam Melestarikan Kebudayaan Daerah yang dapat dikategorikan "Baik" dengan persentase 72,65%. Berdasarkan data yang diperoleh dari persepsi yang baik pada masyarakat Indragiri Hilir Riau terhadap Olahraga Tradisional Pacu Sampan Leper dalam Melestarikan Kebudayaan Daerah. Secara umum, hasil penelitian berdasarkan setiap indicator adalah sebagai berikut:

Uji Validitas dan Reliabilitas

Tabel 3. Uji Validitas dan Reliabilitas

Stimulus

Persepsi masyarakat Indragiri Hilir Riau terhadap Olahraga Tradisional Pacu Sampan Leper dalam Melestarikan Kebudayaan Daerah mengenai Pengetahuan tentang olahraga tradisional pacu sampan Leper diperoleh nilai sebesar 71,35% dengan kategori Baik. Dalam hal ini Olahraga Tradisional Pacu Sampan Leper sudah tidak asing lagi di kalangan masyarakat khususnya masyarakat Indragiri Hilir

Riau, dikarenakan Olahraga Tradisional Pacu Sampan Leper sudah menjadi event yang masuk dalam jadwal wisata Provinsi serta dikala ini dinilai lumayan banyak memperoleh atensi serta diminati oleh warga.

Persepsi atau pandangan masyarakat Indragiri Hilir Riau terhadap Olahraga Tradisional Pacu Sampan Leper dalam Melestarikan Kebudayaan Daerah perihal fungsi dan manfaat dari Olahraga Pacu Sampan Leper diperoleh nilai sebesar 67,61% dengan kategori Sedang. Dalam hal ini Olahraga Tradisional Pacu Sampan Leper memberikan manfaat kearah positif terhadap masyarakat Indragiri Hilir Riau.

Penginderaan

Persepsi masyarakat Indragiri Hilir Riau terhadap Olahraga Tradisional Pacu Sampan Leper dalam Melestarikan Kebudayaan Daerah perihal lingkungan diperoleh nilai sebesar 63,67% dengan kategori Sedang. Maka berdasarkan persepsi masyarakat Indragiri Hilir Riau terhadap Olahraga Tradisional Pacu Sampan Leper dalam Melestarikan Kebudayaan Daerah menunjukkan hal yang positif.

Persepsi atau pandangan masyarakat Indragiri Hilir Riau terhadap Olahraga Tradisional Pacu Sampan Leper dalam Melestarikan Kebudayaan Daerah perihal kegiatan diperoleh nilai 74,46% dengan kategori Baik. Karena tradisi atau kegiatan ini memberikan pengaruh positif dalam sosial dan ekonomi Kabupaten Indragiri Hilir.

Tanggapan

Masyarakat Indragiri Hilir Riau terhadap Olahraga Tradisional Pacu Sampan Leper dalam Melestarikan Kebudayaan Daerah mengenai Peserta Olahraga Tradisional Pacu Sampan Leper diperoleh nilai 73,36% dengan kategori Baik. Karena pemain Olahraga Tradisional Pacu Sampan Leper memberikan motivasi atau dorongan kepada masyarakat lainnya dalam mengembangkan dan melestarikan olahraga tradisional pacu sampan Leper sebagai ciri khas kebudayaan daerah Indragiri Hilir Riau.

Persepsi atau pandangan masyarakat Indragiri Hilir Riau terhadap Olahraga Tradisional Pacu Sampan Leper dalam Melestarikan Kebudayaan Daerah perihal Sarana dan Prasarana diperoleh nilai 78,45% yang menunjukkan kategori sangat Baik. Yang berarti menunjukkan dampak yang positif dan persepsi masyarakat Indragiri Hilir Riau tentang sarana dan prasarana yang ada dinilai sangat

Uji	Skor
Validitas	0,739
Realibitas	0,789

cukup.

Persepsi atau gambaran masyarakat Indragiri Hilir Riau terhadap Olahraga Tradisional Pacu Sampan Leper dalam Melestarikan Kebudayaan Daerah perihal prestasi peserta Kabupaten Indragiri Hilir diperoleh nilai 71,69% dengan kategori Baik. Hal ini menunjukkan prestasi

Kabupaten Indragiri Hilir dalam Olahraga Tradisional Pacu Sampan Leper di kalangan masyarakat Indragiri Hilir sudah tidak asing lagi dan sangat positif.

Berdasarkan hasil hipotesis yang dijelaskan diatas, maka dapat dikatakan bahwasanya persepsi masyarakat Indragiri Hilir Riau terhadap Olahraga Tradisional Pacu Sampan Leper dalam Melestarikan Kebudayaan Daerah yang telah dinilai dari 7 sub kategori pengolahan data yang dari keseluruhan aspek yang telah dikaji dalam penelitian ini dikategorikan Baik, yang nilainya adalah 72,65%.

KESIMPULAN

Persepsi masyarakat Indragiri Hilir Riau terhadap Olahraga Tradisional Pacu Sampan Leper dalam Melestarikan Kebudayaan Daerah mendapatkan nilai persentase sebesar 72,65% yaitu dalam kategori tinggi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih Penulis sampaikan kepada masyarakat Indragiri Hilir yang telah bersedia menjadi responden dalam penelitian ini dan ucapan terima kasih juga Peneliti sampaikan kepada seluruh anggota yang telah memberikan masukan sehingga penelitian ini dapat berjalan dengan lancar serta ucapan terima kasih juga peneliti sampaikan kepada Pascasarjana UNNES yang telah memfasilitasi untuk penerbitan artikel penelitian ini.

REFERENSI

- Abu, A. (2009). *Psikologi Sosial*. PT. Rineka Cipta.
- Arma, D. (2019). *Pacu Sampan Leper Atraksi Budaya Indragiri Hilir* (p. 05 17). <http://kebudayaan.kemdikbud.go.id/bpnbkepri/pacu-sampan-Leper-atraksi-budaya-indragiri-hilir/detikriau.id>.
- Arma, D. (2021). Pacu Sampan Leper, Upaya Melestarikan Budaya Tempatan. *Dipetik*, 2012, 12 09. <https://detikriau.org/2012/12/09/pacu-sampan-Leper-upaya-lestarikan-budaya-tempatan/>
- Indra Putra, E. (2020). Nilai-Nilai Budaya Melayu Dalam Tradisi Pacu Sampan Leper Di Kabupaten Indragiri Hilir. *Edukasi*, 138–156.
- Koentjaraningrat. (2009). *Manusia dan Kebudayaan di Indonesia*. PN. Balai Pustaka.
- Masri, etal. (2006). *Metode Penelitian Survey*. PT. Rosda Jaya Putra.
- Poerwadarmita, W. J. S. (2006). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. PN. Balai Pustaka.
- Sudijono, A. (2003). *Pengantar Statistika Pendidikan*. PT. Rineka Cipta.